

HerbaNomics : Pemberdayaan Perempuan melalui Inovasi Minuman Rempah Kekinian Berbasis TOGA

Krisnawati Setyaningrum Nugraheni^{*1}, Dyah Palupiningtyas², Ambar Dwi Erawati³, Khanea Biru Setiawan⁴, Aditya Linggar Pramudya⁴

^{1,2,4,5} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia

³ Universitas Widya Husada Semarang

*e-mail: krisnawati.setyaningrum@stiepari.ac.id¹, dyahpalupi@stiepari.ac.id², ambarerawati@gmail.com³, khaneabiru9@gmail.com⁴, adityapramudya31@gmail.com⁵

Received:
03.11.2025

Revised:
21.11.2025

Accepted:
11.12.2025

Available online:
05.01.2026

Abstract: The HerbaNomics program aims to empower women in Green Semesta Housing Complex RT 02 RW 04, Wates Village, Semarang through utilizing Family Medicinal Plants (TOGA) into contemporary herbal beverage products. BPS Semarang City data (2023) shows that women's Human Development Index (HDI) decreased by 1.09% while men's HDI increased by 0.61%, indicating gender gaps in economic development. The program was implemented involving 20 PKK women through training methods, demonstrations, and intensive mentoring. Results showed significant improvements in partners' knowledge and skills with an average of 93%. The program produced 5 variants of contemporary herbal beverage products (Creamy Beras Kencur, Bubble Gum Rempah, Es Telang Coco, Jahe Latte, and Sarabba Latte) with 80% of participants mastering at least 3 product variants. Growth mindset and entrepreneurial confidence increased with participants interested in continuing the business. The program contributes to SDGs Goals 3, 5, 8, and 12, supports IKU 2 and 5, Asta Cita points 3 and 4, and RIRN focus on poverty alleviation and MSME development.

Keywords: women empowerment, family medicinal plants, contemporary herbal beverages, entrepreneurship, HerbaNomics

Abstrak: Program HerbaNomics bertujuan memberdayakan perempuan di Perumahan Green Semesta RT 02 RW 04, Kelurahan Wates, Semarang melalui pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) menjadi produk minuman rempah kekinian. Data BPS Kota Semarang (2023) menunjukkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) perempuan menurun 1,09% sementara IPM laki-laki meningkat 0,61%, mengindikasikan kesenjangan gender dalam pembangunan ekonomi. Program dilaksanakan dengan melibatkan 20 ibu-ibu PKK melalui metode pelatihan, workshop, dan pendampingan intensif. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan dan keterampilan mitra dengan rata-rata 93. Program menghasilkan 5 varian produk minuman rempah kekinian (Creamy Beras Kencur, Bubble Gum Rempah, Es Telang Coco, Jahe Latte, dan Sarabba Latte) dengan 80% peserta menguasai minimal 3 varian produk. Peningkatan growth mindset dan kepercayaan diri berwirausaha terlihat dengan berminat melanjutkan usaha. Program berkontribusi pada SDGs Goal 3, 5, 8, dan 12, mendukung IKU 2 dan 5, Asta Cita poin 3 dan 4, serta RIRN fokus pengentasan kemiskinan dan pengembangan UMKM.

Kata kunci: pemberdayaan perempuan, TOGA, minuman rempah kekinian, kewirausahaan, HerbaNomics

1. PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) 2030 menempatkan kesetaraan gender sebagai salah satu prioritas utama dalam agenda global. Goal ke-5 SDGs secara khusus menekankan pentingnya pemberdayaan perempuan di berbagai sektor, termasuk ekonomi. Namun, realitas di lapangan menunjukkan masih terdapat kesenjangan signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam akses terhadap peluang ekonomi produktif. Kesenjangan ini tidak hanya berdampak pada ketimpangan ekonomi, tetapi juga pada kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Semarang tahun 2023 menunjukkan fenomena yang mengkhawatirkan terkait kesenjangan gender dalam pembangunan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) laki-laki mengalami peningkatan sebesar 0,61%, sementara IPM perempuan justru mengalami penurunan sebesar 1,09%. Kondisi ini telah berlangsung selama beberapa tahun terakhir, mengindikasikan bahwa pertumbuhan pembangunan manusia perempuan berjalan lebih lambat dibandingkan laki-laki. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya intervensi strategis yang dapat

mempercepat pemberdayaan ekonomi perempuan, khususnya di tingkat akar rumput (Mistriani et al., 2023).

Salah satu kelompok perempuan yang paling rentan mengalami keterbatasan akses ekonomi adalah ibu rumah tangga. Kelompok ini seringkali memiliki waktu produktif yang terbatas karena tanggung jawab domestik, namun di sisi lain memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada ekonomi keluarga jika diberikan pelatihan dan pendampingan yang tepat. Di Perumahan Green Semesta RT 02 RW 04, Kelurahan Wates, Kecamatan Ngaliyan, Semarang, hasil observasi menunjukkan bahwa 75% ibu rumah tangga belum memiliki kegiatan ekonomi produktif. Kondisi ini terjadi meskipun 65% dari mereka menyatakan memiliki ketertarikan untuk mengembangkan usaha dari rumah, namun terkendala oleh keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan modal.

Potensi lokal yang belum dioptimalkan secara ekonomi adalah Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Komunitas ibu-ibu PKK di lokasi pengabdian telah melaksanakan program budidaya TOGA selama 4 tahun terakhir, dengan berbagai jenis tanaman seperti jahe, kencur, kunyit, bunga telang, serai, dan pandan yang tersedia di lingkungan perumahan. Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) memiliki potensi besar dalam meningkatkan imunitas masyarakat, terutama pasca pandemi COVID-19 (Atmojo & Darumurti, 2021; Latief et al., 2022; Meilina et al., 2020; Pertiwi et al., 2020). Namun ironisnya, pemanfaatan TOGA di tingkat rumah tangga masih sangat terbatas, umumnya hanya sebagai bumbu dapur atau obat tradisional sederhana tanpa nilai tambah ekonomi yang signifikan.

Tren konsumsi masyarakat Indonesia, khususnya generasi milenial dan Gen Z, menunjukkan pergeseran ke arah produk kesehatan alami dan minuman fungsional. Minat terhadap produk kesehatan berbasis bahan alami semakin meningkat, terutama pasca pandemi COVID-19 yang meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya imunitas tubuh. *Green economy* menjadi paradigma baru dalam pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan sambil menciptakan nilai ekonomi (Mistriani et al., 2023; Pamungkas et al., 2021; Wirasisya, 2018). Hal ini membuka peluang besar bagi pengembangan produk minuman rempah kekinian yang menggabungkan kearifan lokal dengan inovasi presentasi yang menarik bagi konsumen modern.

Namun demikian, terdapat gap yang signifikan antara potensi TOGA dengan kapasitas masyarakat, khususnya perempuan, dalam mengolahnya menjadi produk bernilai ekonomi tinggi. Studi kelayakan usaha minuman jamu kekinian menunjukkan bahwa produk ini memiliki prospek pasar yang baik dengan nilai kelayakan usaha yang positif (Nugraheni & Palupiningtyas, 2024). Permasalahan yang dihadapi meliputi: (1) keterbatasan pengetahuan tentang diversifikasi produk berbasis TOGA; (2) keterbatasan keterampilan pengolahan rempah menjadi produk modern yang marketable; (3) keterbatasan pemahaman tentang pengemasan, branding, dan pemasaran produk; (4) rendahnya kepercayaan diri dan mental wirausaha perempuan untuk memulai usaha; serta (5) Sumber daya TOGA lokal belum dimanfaatkan secara ekonomis.

Untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan awal mitra, dilakukan pre-test menggunakan kuesioner terstruktur dengan skala 0-100 yang mencakup 5 aspek penilaian. Hasil pre-test menunjukkan skor rata-rata 40 dari 100, mengindikasikan kondisi awal yang memerlukan intervensi komprehensif:

Tabel 1. Hasil Skor Pre Test

Aspek Penilaian	Skor Pre-test	Kondisi Awal
Pengetahuan tentang Manfaat TOGA	42	Pemahaman dasar rendah
Keterampilan Pengolahan TOGA	35	Belum pernah mengolah modern
Pemahaman Pengemasan & Branding	38	Tidak memahami konsep branding
Pengetahuan Pemasaran Digital	40	Hanya gunakan medsos personal
Growth Mindset & Kepercayaan Diri	45	Ragu memulai usaha mandiri

Aspek Penilaian	Skor Pre-test	Kondisi Awal
Rata-rata Keseluruhan	40	Perlu intervensi menyeluruh

Sumber : Data Primer (2025)

Beberapa studi terdahulu menunjukkan bahwa program pemberdayaan perempuan berbasis potensi lokal dapat meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga secara signifikan. Program pemberdayaan ibu-ibu PKK melalui inovasi produk kosmetik alami berbasis rempah telah berhasil meningkatkan keterampilan dan membuka peluang ekonomi baru (Lestari et al., 2019; Nurdiwaty et al., 2017; Palupiningtyas et al., 2025). Inovasi permen jeli jamu juga terbukti dapat mendorong semangat kewirausahaan siswa sekolah dasar, menunjukkan bahwa diversifikasi produk berbasis rempah memiliki daya tarik lintas generasi (Nugraheni et al., 2024). Namun, studi-studi tersebut umumnya berfokus pada satu aspek tertentu, sementara aspek pemberdayaan perempuan secara holistik yang mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan teknis, pengembangan mental wirausaha, hingga pendampingan berkelanjutan, masih perlu dikembangkan lebih lanjut.

Inovasi dalam pengemasan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing produk. Pelatihan pembuatan kemasan produk minuman bunga telang dengan aplikasi Canva telah terbukti efektif meningkatkan kemampuan ibu-ibu PKK dalam menghasilkan desain kemasan yang menarik dan profesional (Manurung et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa integrasi antara keterampilan pengolahan produk dengan kemampuan branding dan marketing sangat penting untuk kesuksesan usaha berbasis TOGA.

Program pengabdian masyarakat "HerbaNomics: Pemberdayaan Perempuan Melalui Wirausaha Minuman Rempah Kekinian Berbasis TOGA" dirancang untuk menjawab gap tersebut dengan pendekatan pemberdayaan yang komprehensif dan berkelanjutan. Program ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan dalam mengolah TOGA menjadi produk minuman rempah kekinian yang memiliki nilai jual tinggi; (2) membangun kepercayaan diri dan mental wirausaha perempuan; (3) menciptakan peluang pendapatan tambahan bagi ibu rumah tangga; serta (4) mengoptimalkan pemanfaatan TOGA sebagai sumber ekonomi berkelanjutan yang ramah lingkungan.

Program ini mengintegrasikan kearifan lokal pemanfaatan TOGA dengan tren konsumsi modern melalui pengembangan 5 varian minuman rempah kekinian (Creamy Beras Kencur, Bubble Gum Rempah, Es Telang Coco, Jahe Latte, dan Sarabba Latte) yang dirancang khusus untuk menarik minat konsumen muda. Pendekatan pemberdayaan yang diterapkan bersifat holistik, tidak hanya transfer keterampilan teknis tetapi juga penguatan aspek psikologis melalui pelatihan *growth mindset* dan kepercayaan diri berwirausaha.

Program ini juga memberikan kontribusi terhadap pencapaian beberapa indikator pembangunan nasional, meliputi SDGs Goal 3 (kesehatan melalui produk herbal), Goal 5 (kesetaraan gender), Goal 8 (pertumbuhan ekonomi), dan Goal 12 (konsumsi berkelanjutan). Selain itu, program mendukung Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi khususnya IKU 2 (pengalaman mahasiswa di luar kampus) dan IKU 5 (hasil kerja dosen digunakan masyarakat), sejalan dengan Asta Cita poin 3 (mendorong kewirausahaan) dan poin 4 (penguatan SDM dan kesetaraan gender), serta Riset dan Inovasi Nasional (RIRN) fokus pengentasan kemiskinan dan pengembangan UMKM.

Artikel ini memaparkan hasil implementasi program pemberdayaan perempuan berbasis TOGA yang melibatkan 20 ibu rumah tangga anggota PKK sebagai mitra sasaran. Pembahasan mencakup metode pelaksanaan program, produk teknologi dan inovasi yang dikembangkan, hasil peningkatan kapasitas mitra, serta dampak kebermanfaatan dan produktivitas yang dihasilkan. Diharapkan hasil program ini dapat menjadi model replikasi bagi program pemberdayaan perempuan berbasis potensi lokal di wilayah lain, sekaligus memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan metode pemberdayaan masyarakat yang efektif dan berkelanjutan.

2. METODE

Lokasi dan Waktu

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 6 bulan, dari bulan Januari hingga Juni 2025, di Perumahan Green Semesta RT 02 RW 04, Kelurahan Wates, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Pemilihan lokasi didasarkan pada beberapa pertimbangan: (1) adanya komunitas PKK yang aktif dan terorganisir; (2) telah terdapat budidaya TOGA selama 4 tahun namun belum dioptimalkan secara ekonomi; (3) tingginya persentase ibu rumah tangga (75%) yang belum memiliki kegiatan ekonomi produktif; serta (4) adanya minat dan komitmen dari mitra untuk mengembangkan usaha berbasis TOGA.

Sasaran Program

Sasaran program adalah 20 ibu-ibu anggota PKK RT 02 RW 04 yang memenuhi kriteria: (1) berdomisili di Perumahan Green Semesta, (2) anggota aktif PKK, (3) memiliki waktu luang untuk mengikuti program, (4) memiliki ketertarikan untuk berwirausaha, dan (5) bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan hingga selesai.

Tahapan Pelaksanaan

Program dilaksanakan melalui tahapan kegiatan yang sistematis:

1. Observasi dan Pemetaan Potensi. Tahap ini meliputi identifikasi ketersediaan tanaman TOGA di lingkungan mitra, pemetaan kapasitas sumber daya manusia, dan analisis kebutuhan spesifik mitra. Observasi dilakukan dengan metode survey lapangan, wawancara, dan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal. Workshop diselenggarakan dengan metode ceramah interaktif dan diskusi untuk memperkenalkan 12 jenis tanaman TOGA potensial meliputi jahe merah, jahe putih, kencur, kunyit, bunga telang, pandan, serai, temulawak, kayu manis, cengkeh, kapulaga, dan daun mint (Anwar & Fitriana, 2021; Siska Mayang Sari et al., 2019; Wardin & Nurapipah, 2024).
2. Pelatihan Pengolahan Minuman Rempah Kekinian. Pelatihan dilaksanakan dalam 3 sesi dengan fokus pada praktik langsung pembuatan 5 varian produk: Creamy Beras Kencur, Jahe Latte, Bubble Gum Rempah, Es Telang Coco, dan Sarabba Latte. Setiap sesi menggunakan metode demonstrasi oleh narasumber, praktik langsung oleh peserta, dan evaluasi hasil produk.
3. Workshop Pengemasan dan Branding Produk. Workshop pengemasan mencakup pemilihan jenis kemasan food grade, desain label yang eye-catching, dan strategi branding yang sesuai target pasar. Peserta diperkenalkan dengan aplikasi desain sederhana (Canva) untuk membuat label produk sendiri. Pelatihan terbagi dalam 2 sesi: pengembangan growth mindset dan kepercayaan diri berwirausaha, serta pemasaran digital. Pendampingan pemasaran dengan menentukan target capaian dan wilayah pemasaran dan membangun jaringan pemasaran, Pelatihan pembukuan dan manajemen.
4. Pendampingan, Monitoring dan Evaluasi Akhir. Pendampingan intensif dilakukan melalui kunjungan berkala dan konsultasi via media digital. Evaluasi akhir menggunakan post-test, kuesioner kepuasan, dan diskusi reflektif untuk mengukur dampak program dan menyusun rencana keberlanjutan.

Analisis Data

Data kuantitatif dari pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif untuk menghitung persentase peningkatan pada setiap aspek penilaian. Data kualitatif dari wawancara dan observasi dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi kendala, solusi, dan rekomendasi pengembangan program. Untuk mengukur efektivitas program secara komprehensif, digunakan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test dengan spesifikasi sebagai berikut:

Format Instrumen:

- Kuesioner terstruktur dengan kombinasi soal pilihan ganda dan penilaian praktik langsung
- Total 50 soal terdistribusi dalam 5 aspek penilaian (10 soal per aspek)
- Rentang skor: Skala 0-100 untuk setiap aspek

Tabel 2. Rincian Indikator Penilaian Instrumen Evaluasi

Aspek	Jumlah Soal	Indikator	Metode Penilaian
Pengetahuan Manfaat TOGA	10	Mengenal jenis, kandungan fitokimia, manfaat	Pilihan ganda & esai
Keterampilan Pengolahan	10	Teknik pengolahan, formulasi, standar higienis	Praktik langsung & penilaian produk
Pengemasan & Branding	10	Kemasan food grade, desain label, strategi branding	Pilihan ganda
Pemasaran Digital	10	Medsos, konten promosi, interaksi pelanggan	Pilihan ganda
Growth Mindset	10	Sikap thd kegagalan, kepercayaan diri, motivasi	Skala sikap & refleksi diri

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pemberdayaan "HerbaNomics" dirancang untuk meningkatkan kemandirian ekonomi 20 ibu rumah tangga anggota PKK yang mayoritas (70%) bergantung pada suami sebagai pencari nafkah tunggal. Meskipun 65% peserta memiliki latar belakang pendidikan sarjana, 100% dari mereka belum memiliki pengalaman dalam mengolah Tanaman Obat Keluarga (TOGA) menjadi produk komersial, dan 76% belum memahami dasar-dasar pemasaran digital. Skor pengetahuan awal (pre-test) yang rata-rata hanya 40 dari 100 mengkonfirmasi adanya kebutuhan mendesak untuk intervensi.

Program melibatkan 20 ibu rumah tangga anggota PKK dengan karakteristik demografis sebagai berikut: tingkat pendidikan sarjana (65%), SMA (25%), dan lainnya (10%). Mayoritas peserta (70%) bergantung pada suami sebagai pencari nafkah tunggal dengan rentang usia 30-50 tahun. Sebelum program, 100% peserta belum memiliki pengalaman mengolah TOGA menjadi produk komersial dan 76% belum memahami pemasaran digital.

Program ini dieksekusi melalui serangkaian lokakarya dan pelatihan intensif. Dimulai dengan pemetaan potensi, program dilanjutkan dengan workshop diversifikasi TOGA, pelatihan pengolahan 5 varian minuman rempah kekinian (seperti Creamy Beras Kencur dan Es Telang Coco), workshop pengemasan yang menghasilkan brand "HerbaNomics", serta pelatihan growth mindset dan pemasaran digital.

Hasilnya menunjukkan peningkatan kapasitas yang signifikan di seluruh aspek. Skor rata-rata peserta melonjak dari 40 menjadi 77.2 (peningkatan 93%). Peningkatan tertinggi dicapai pada aspek keterampilan pengolahan TOGA (117%), membuktikan efektivitas pelatihan praktik langsung. Selain itu, program ini berhasil mengubah perilaku dan menumbuhkan minat wirausaha yang kuat: 80% peserta mampu memproduksi minimal 3 varian produk secara mandiri, 85% merasa lebih percaya diri, dan 75% menyatakan minat serius untuk melanjutkan usaha. Secara konkret, 25% peserta bahkan sudah memulai produksi skala kecil.

Hasil observasi menunjukkan tanaman TOGA tersedia di pekarangan dengan varietas terbatas. Hasil pre-test awal menunjukkan rata-rata skor pengetahuan sebesar 40 dari 100, mengindikasikan pemahaman dasar yang perlu ditingkatkan secara signifikan. Workshop dihadiri 19 dari 20 peserta (95%) dengan durasi 3 jam. Hasil evaluasi menunjukkan 90% peserta mampu memahami minimal 10 jenis TOGA dan manfaatnya. Pasca workshop, terjadi peningkatan minat peserta untuk menambah variasi tanaman TOGA di pekarangan rumah. Pelatihan berlangsung dalam 3 sesi dengan tingkat kehadiran rata-rata 95%. Evaluasi keterampilan menunjukkan 80% peserta mampu membuat minimal 3 varian produk secara mandiri dengan kualitas yang memenuhi standar. Kelima varian yang dihasilkan adalah: Creamy Beras Kencur (disukai 90% peserta), Bubble Gum Rempah (85% peserta), Es Telang Coco (80% peserta), Jahe Latte, dan Sarabba Latte. Workshop menghasilkan brand "HerbaNomics" dengan identitas visual yang konsisten. Sebanyak 80% peserta

berhasil membuat desain label menggunakan Canva, dan 75% peserta mampu mengedit template secara mandiri untuk menyesuaikan dengan nama usaha pribadi. Pelatihan berhasil mengidentifikasi hambatan utama: kesulitan membagi waktu (70%), kurang percaya diri (55%), dan takut tidak laku (45%). Sebanyak 85% peserta berhasil membuat posting promosi pertama mereka di media sosial. Monitoring menunjukkan 75% menyatakan berminat serius melanjutkan usaha, dengan 25% sudah memulai produksi skala kecil untuk dijual ke tetangga dan kerabat.

Peningkatan Kapasitas Mitra

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan skor pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan kompetensi peserta. Metode perhitungan persentase peningkatan yang digunakan adalah: $\text{Persentase Peningkatan} = \frac{(\text{Skor Post-test} - \text{Skor Pre-test})}{\text{Skor Pre-test}} \times 100\%$

Metode ini menggunakan gain score relatif yang menunjukkan seberapa besar peningkatan dibandingkan kondisi awal peserta. Tabel 1 menunjukkan perbandingan skor pre-test dan post-test yang mengindikasikan peningkatan signifikan pada seluruh aspek penilaian.

Tabel 1. Perbandingan Skor Pre-test dan Post-test Program HerbaNomics

No	Aspek Penilaian	Skor Pre-test	Skor Post-test	Peningkatan (%)
1	Pengetahuan tentang Manfaat TOGA	42	82	95%
2	Keterampilan Pengolahan TOGA	35	76	117%
3	Pemahaman Pengemasan & Branding	38	78	105%
4	Pengetahuan Pemasaran Digital	40	70	75%
5	Growth Mindset & Kepercayaan Diri	45	80	78%
Rata-rata Keseluruhan		40	77.2	93%

Sumber : Data Output (2025)

Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek keterampilan pengolahan TOGA (117%), menunjukkan efektivitas metode pelatihan praktik langsung. Peningkatan terendah namun tetap signifikan pada aspek pemasaran digital (75%), mengindikasikan perlunya pendampingan lanjutan untuk penguasaan teknologi digital yang lebih optimal. Program berhasil mengubah perilaku dan mindset mitra dengan indikator: 90% peserta membudidayakan lebih banyak variasi TOGA, 80% peserta mampu memproduksi minimal 3 varian produk secara mandiri, 75% peserta berminat serius melanjutkan usaha, 85% peserta merasa lebih percaya diri untuk berwirausaha, dan 25% peserta sudah memulai produksi dan pemasaran skala kecil.

Beberapa kendala dihadapi selama pelaksanaan: (1) Cuaca hujan menyebabkan keterlambatan peserta, diatasi dengan fleksibilitas waktu dan penyediaan materi digital; (2) Perbedaan selera produk pada 15% peserta, diatasi dengan modifikasi formula menggunakan pemanis alami; (3) Kesulitan manajemen waktu pada 70% peserta, diatasi dengan strategi produksi terjadwal dan melibatkan anggota keluarga.

Evaluasi akhir menunjukkan: tingkat kepuasan keseluruhan 85%, manfaat terhadap pengetahuan TOGA 92%, keterampilan pengolahan 88%, motivasi berwirausaha 83%, dan kesesuaian materi 87%. Peserta memberikan masukan untuk program selanjutnya meliputi pendampingan perizinan PIRT, pelatihan manajemen stok bahan baku, dan pengembangan varian produk musiman.

Program HerbaNomics berkontribusi pada pencapaian SDGs Goal 3 (kesehatan melalui produk herbal), Goal 5 (pemberdayaan ekonomi perempuan), Goal 8 (penciptaan peluang kerja produktif), dan Goal 12 (pemanfaatan tanaman lokal berkelanjutan) (Dewi, 2017). Program juga mendukung IKU 2 dan 5 perguruan tinggi, Asta Cita poin 3 dan 4, serta RIRN fokus pengentasan kemiskinan dan pengembangan UMKM.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat HerbaNomics berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam pemanfaatan TOGA menjadi produk bernilai ekonomi dengan peningkatan rata-rata 93%. Program menghasilkan 5 varian produk minuman rempah kekinian yang inovatif dengan 80% peserta mampu memproduksi minimal 3 varian secara mandiri. Peningkatan

kepercayaan diri dan mental wirausaha mencapai 78% dengan 75% peserta berminat melanjutkan usaha dan 25% sudah memulai produksi skala kecil. Program berkontribusi nyata terhadap pencapaian SDGs Goal 3, 5, 8, dan 12, IKU 2 dan 5, Asta Cita poin 3 dan 4, serta RIRN fokus pengentasan kemiskinan dan pengembangan UMKM.

Rekomendasi untuk program selanjutnya meliputi pendampingan lanjutan yang lebih intensif dalam aspek manajemen keuangan usaha, pengurusan izin PIRT, dan pengembangan strategi pemasaran digital yang lebih advance. Pemerintah daerah diharapkan memberikan dukungan berupa kemudahan pengurusan izin, akses permodalan melalui program kredit mikro, serta fasilitasi pemasaran melalui event bazaar atau pameran produk lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini dalam program Pengabdian kepada Masyarakat Pemula.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K., & Fitriana, M. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dengan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Dalam Pembuatan Jamu Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 3).
- Atmojo, M., & Darumurti, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 100–109. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i1.8660>
- Latief, M., Tarigan, I. L., Amaris, N. C., Nugraha, A. P., & Rarasati, N. (2022). *Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Upaya Swamedikasi melalui Pembuatan Minuman Immunostimulan*.
- Lestari, S., Roshayanti, F., & Purnamasari, V. (2019). Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pemanfaatan Tanaman Toga Sebagai Jamu Keluarga. *International Journal of Community Service Learning*, 3(1), 22–26. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v3i1.17486>
- Manurung, M. T., Erawati, A. D., & Zulaika, C. (2024). Pelatihan Pembuatan Desain Kemasan Produk Minuman Bunga Telang dengan Memanfaatkan Aplikasi Canva Bagi Ibu PKK Kelurahan Gondoriyo. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.55681/swarna.v3i1.1162>
- Meilina, R., Dewi, R., & Nadia, P. (2020). SOSIALISASI PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) UNTUK MENINGKATKAN IMUN TUBUH DI MASA PANDEMI COVID-19. 2(2).
- Mistriani, N., Mansur, A., Tutik, T., & Octafian, R. (2023). GREEN ECONOMY PROGRAM: MEMPERSIAPKAN PEREMPUAN WIRAUSAHA MELALUI PEMANFAATAN TANAMAN OBAT BIODIVERSITAS SEBAGAI WISATA EDUKASI. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 5791–5803. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.19183>
- Nugraheni, K. S., & Palupiningtyas, D. (2024). Studi Kelayakan Usaha Minuman Jamu Kekinian. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(4), Article 4. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v3i4.4957>
- Nugraheni, K. S., Palupiningtyas, D., Wijoyo, T. A., Intiar, S., Cahyaningtyas, F. D., & Yosiano, T. C. (2024). Inovasi Permen Jeli Jamu: Mendorong Semangat Kewirausahaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas Multidisiplin*, 2(2), 65–72.
- Nurdiwaty, D., Puspita, E., Kusumaningtyas, D., Winarko, S. P., Tohari, A., Solikah, M. A., & Faisol, F. (2017). Pemberdayaan Wanita Melalui Tanaman Toga Untuk Membantu Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 1(1), 20–27.
- Palupiningtyas, D., Nugraheni, K. S., Erawati, A. D., Zelda, Y. C., & Puspitasari, A. (2025). Pemberdayaan Ibu-ibu PKK melalui Inovasi Produk Kosmetik Alami Berbasis TOGA di Perumahan Green Semesta Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 5(1), 244–251.

- Pamungkas, S. J., Alamsyah, M. R. N., Nikhayatul, A., & Hanik, D. S. U. (2021). SOSIALISASI PENGGUNAAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) UNTUK MEWUJUDKAN MASYARAKAT SEHAT DI KELURAHAN WATES. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(1). <https://doi.org/10.31002/abdipraja.v2i1.3225>
- Pertiwi, R., Notriawan, D., & Wibowo, R. H. (2020). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Meningkatkan Imunitas Tubuh sebagai Pencegahan COVID-19. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 18(2), Article 2. <https://doi.org/10.33369/dr.v18i2.12665>
- Siska Mayang Sari, Ennimay, & Tengku, A. R. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Masyarakat. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2833>
- Wardin, I., & Nurapipah, M. (2024). Strategi Pemberdayaan Kader Tanaman Obat Keluarga (Toga) Dalam Peningkatan Perilaku Sehat. *Jurnal Keperawatan*, 16(1), 157–164. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v16i1.1261>
- Wirasisya, D. G. (2018). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Sosialisasi Penggunaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Di Desa Tembobor. *Sarwahita*, 15(01), 64–71. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.151.07>
- Bhuvaneswari, K., Geethalakshmi, V., Lakshmanan, A., Srinivasan, R., & Sekhar, N. U. (2013). The impact of El Nino/ Southern Oscillation on hydrology and rice productivity in the Cauvery Basin, India: Application of the soil and water assessment tool. *Weather and Climate Extremes*, 2, 39–47.
- Brennan, M. A., & Israel, G. D. (2008). The power of community. *Community Development*, 39(1), 82–97.
- McKibbin, B. (2007). *Deep economy: The wealth of communities and the durable future*. New York: Times Books/Henry Hold and Co.
- Pigg, K. E., & Bradshaw, T. K., (2003). Catalytic community development: A theory of practice for changing rural society. In D. L. Brown & L. E. Swanson (Eds.), *Challenges for rural America in the twenty-first century* (pp. 385-396). University Park, PA: Pennsylvania State University Press.
- U.S. Census Bureau. (2000). *State and Country QuickFacts*. Washington, D.C.: United States Bureau of the Census. Retrieved November 7, 2008, from <http://quickfacts.census.gov/qfd/>